

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA GLOBALISASI

Oxsyana Nabila Puspita¹, Abdullah Hafizh Shalahuddin², Rahmada Fitradewi Setyaningrum³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Jl. Pandawa, Dusun IV, Jawa Tengah, Indonesia
e-mail: oxsyananabila24@gmail.com

Article History

Received: 28-02-2024

Revision: 08-03-2024

Accepted: 12-03-2024

Published: 17-03-2024

Abstract. The negative effects of globalization mean that the younger generation has lost ethics. Deterioration of character still often occurs in school children whose actions and attitudes conflict with religious and ethical principles. School is a strategic place to teach disciplinary behavior because it allows someone to follow the rules. Disciplined behavior is one of the most important behaviors to teach. This research aims to discuss teacher strategies in shaping students' disciplinary character in the era of globalization. The method used in this research is qualitative, sourced from library data, and involves identifying sources from books, papers, articles and journals. The analysis technique used in this research is Content Analysis. The results of the research show that students' disciplined character can be formed through a values approach, making school regulations, taking a values clarification approach in the form of punishments and rewards, as well as habituating students.

Keywords: Teacher Strategy, Disciplinary Character, Globalization Era

Abstrak. Efek negatif dari globalisasi menjadikan generasi muda telah kehilangan etika. Kemerosotan karakter masih sering terjadi pada anak sekolah yang tindakan dan sikapnya bertentangan dengan prinsip agama dan etika. Sekolah adalah tempat yang strategis untuk mengajarkan perilaku disiplin karena memungkinkan seseorang untuk mengikuti aturan. Perilaku disiplin adalah salah satu perilaku yang paling penting untuk diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di era globalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersumber data kepustakaan, serta melibatkan identifikasi sumber dari buku-buku, makalah, artikel dan jurnal. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa dapat dibentuk melalui pendekatan nilai, membuat peraturan sekolah, melakukan pendekatan klarifikasi nilai berupa hukuman dan penghargaan, serta melakukan pembiasaan pada siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru, Karakter Disiplin, Era Globalisasi

How to Cite: Puspita, O. N., Shalahuddin, A. H., & Setyaningrum, R. F. (2024). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar di Era Globalisasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 1547-1553. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.906>

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah suatu peristiwa yang tak terhindarkan oleh semua kelompok, dan dampaknya pasti akan dirasakan. Namun, tanpa diimbangi oleh mekanisme penyaringan yang efektif, globalisasi bisa mengakibatkan krisis moral yang menyebar di berbagai lapisan masyarakat (Yupidus & Wijoyo, 2023). Dampak globalisasi saat ini membuat orang Indonesia lebih cenderung mengabaikan pendidikan karakter bangsa mereka. Padahal, pendidikan

karakter adalah dasar yang sangat penting bagi keberlanjutan bangsa, dan seharusnya ditanamkan sejak usia dini pada anak-anak. Perhatian masyarakat kini tertuju pada permasalahan karakter generasi penerus bangsa yang terus menunjukkan penurunan seiring berjalannya waktu (Harun, 2015). Dengan demikian, diperlukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah ini dan memperkuat karakter disiplin serta kepedulian sosial peserta didik. Kualitas pendidikan tidak hanya dapat diukur dari kemampuan kognitif mereka, namun juga dari karakter yang mulia yang dimiliki. Relasi, keluarga, sekolah, dan komunitas setempat seharusnya menjadi tempat pertama untuk menanamkan nilai-nilai karakter (Basuki & Ulum, 2007).

Banyak pelanggaran yang terjadi di Indonesia, baik di sekolah maupun di luar sekolah, menunjukkan bahwa pendidikan belum memenuhi harapan Masyarakat. Akibat dari globalisasi pendidikan yang hanya berfokus pada keilmuan dan kecerdasan, sehingga nilai-nilai karakter hanya berlaku untuk bidang tertentu (Sulaiman, 2023). Termasuk dalam kondisi mental, karakter, budi pekerti, dan akhlak orang Indonesia yang menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan budi pekerti luhur, dan perilaku seolah-olah tidak ada tatanan hukum positif. Semua orang khawatir dengan kondisi demoralisasi tersebut, diperlukan perbaikan untuk mencegah berbagai jenis penurunan karakter menyebar, terutama di kalangan pelajar. Jika seseorang memiliki sifat karakter yang positif, hal semacam itu tidak akan terjadi (Anwar, 2017).

Mengacu pada hal-hal tersebut, Guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa di sekolah. Di sekolah, pendidikan karakter adalah pendidikan yang paling penting untuk membentuk karakter siswa, meskipun karakter dapat dilakukan dimana saja. Dimulai dengan memberikan contoh dan perilaku yang baik, mengetahui cara berbuat baik, dan mengajak siswa memikirkan perilaku yang baik, karakter disiplin dapat dibangun dari situasi yang dihadapi anak (Endelta et al., 2022). Bangsa Indonesia sedang mengalami penurunan karakter, yang tercermin dalam peningkatan tindakan kriminal dan berbagai perilaku menyimpang yang melibatkan berbagai kalangan, terutama anak-anak (Yupidus & Wijoyo, 2023).

Pada era ini, peserta didik nampaknya menunjukkan kurangnya sikap hormat terhadap para guru mereka. Mereka cenderung menganggap guru sebagai teman sebaya, sehingga merasa tidak perlu memberikan penghormatan yang seharusnya diberikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan masih gagal menghasilkan siswa yang berdedikasi dan bermoral tinggi (Anisha et al., 2021). Sebagai orang tua kedua di sekolah, guru memiliki tanggung jawab untuk membangun dan mengembangkan karakter siswa mereka (Faizah, 2019). Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengolah proses belajar mengajar dengan baik. Mereka juga

harus memiliki pengalaman atau profesionalisme sebagai guru, karena itu, untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru pendidikan karakter, ia harus memahami pendekatan dan teknik belajar mengajar (Safitri, 2019). Dengan laju perkembangan saat ini, pembangunan ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan khususnya guru dan tenaga pengajar harus hadir untuk menjelaskan peran mereka sebagai tenaga pengajar yang berkualitas dalam mendidik karakter peserta didik (Arif, 2017). Mengingat hal-hal di atas, peran guru sebagai sumber informasi sangat penting. Ini mendorong penulis untuk menyelidiki pendekatan guru untuk mengajar karakter di era globalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada para guru mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks era globalisasi yang terus berkembang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersumber data kepustakaan, serta melibatkan identifikasi sumber dari buku-buku, makalah, artikel, dan jurnal online yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter pada peserta didik pada era globalisasi. Penelitian ini mengkaji subjek penelitian dengan menelaah literatur dan referensi yang terkait. Sumber data diambil dari referensi yang terkait, hasil penelitian para ahli, dan publikasi jurnal ilmiah. Bahan Pustaka dari berbagai sumber referensi dianalisis secara rinci dan kritis untuk mendukung proposi dan gagasan.

Indikator pembahasan dari artikel ini bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa Sekolah Dasar di era globalisasi, antara lain: 1) melakukan pendekatan nilai, 2) membuat peraturan sekolah, 3) melakukan pendekatan klarifikasi nilai berupa punishment dan reward, dan 4) melakukan pembiasaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

HASIL DAN DISKUSI

Guru menggunakan metode untuk mendorong pembentukan karakter siswa dan membuat rencana implementasi pembelajaran dan materi pelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter, terutama disiplin, salah satu strategi guru untuk menentukan karakteristik disiplin siswa adalah menerapkan evaluasi dan tindak lanjut. Dalam pekerjaan sebagai pendidik, guru harus memiliki kualitas seperti penuh tanggung jawab, tegas, dewasa, mandiri, dan berdisiplin (Octavia & Sumanto, 2018). Untuk membangun disiplin siswa di era globalisasi, guru perlu menggunakan strategi dalam dan di luar kelas. Untuk memperkenalkan disiplin siswa kedalam

pendidikan, guru dapat menggunakan pembelajaran dan pembiasaan. Untuk menentukan karakteristik disiplin siswa, guru dapat menggunakan pendekatan berikut.

Melakukan Pendekatan Nilai

Metode pendekatan nilai diterapkan dengan memberikan contoh dan bimbingan kepada siswa. Sebelum mengajarkan disiplin kepada murid guru harus mendisiplinkan muridnya atau mendisiplinkan diri mereka sendiri. Salah satu cara guru menanamkan karakter disiplin adalah dengan melakukan tindakan seperti seperti tiba di sekolah lebih awal dan mengajak murid bekerja sama untuk membuat lingkungan sekolah atau ruang kelas bersih agar pembelajaran berjalan lancar dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Strategi ini sangat penting untuk mengubah perilaku hidup dan membentuk moral, spiritual, dan sosial siswa khususnya pada era globalisasi ini. Contoh konkret yang diberikan oleh guru kepada muridnya lebih efisien daripada hanya kata-kata tanpa tindakan nyata (Harahap, 2019). Contoh yang paling baik menurut pandangan siswa akan menjadi teladan dalam tindakan mereka, baik dalam ketaatan maupun sopan santun. Siswa di sekolah dasar cenderung meniru tanpa mempertimbangkan benar atau salah, karena yang terpenting bagi mereka adalah contoh atau model yang menunjukkan perilaku yang baik (Efendi, 2019). Kutipan ini mendukung gagasan bahwa keteladanan adalah apa yang diucapkan, dilakukan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat diteladani oleh siswa (Akbar, 2019). Selain itu, menanamkan disiplin siswa di era globalisasi, guru juga membantu siswa dengan mengarahkan mereka untuk mengikuti peraturan sekolah dan peraturan yang telah disepakati di kelas. Dengan bimbingan ini, siswa secara bertahap belajar tentang manfaat dan kegunaan disiplin.

Membuat Peraturan Sekolah

Guru mengajarkan disiplin kepada siswa dengan menggunakan pendekatan peraturan di era globalisasi. Aturan tertulis dan tidak tertulis adalah dua kategori yang berbeda. Aturan tertulis mencakup tata tertib sekolah, seperti aturan masuk, larangan, dan tanggung jawab siswa, serta jadwal piket kelas. Aturan tidak tertulis mencakup aturan piket. Sementara peraturan yang tidak tertulis mencakup norma-norma seperti tidak berisik di dalam kelas selama pembelajaran, melarang menyontek saat ujian atau latihan, mengharuskan izin guru untuk keluar dari kelas, dan menekankan pentingnya membawa peralatan tulis lengkap agar siswa tidak terganggu dalam proses belajar mengajar. Semua ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Seorang guru memberikan arahan kepada murid mengenai karakter disiplin dengan tujuan agar mereka dapat memiliki arah yang jelas dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan serta menjalankannya secara optimal. Pendekatan ini didukung oleh pandangan seorang peneliti lain yang menyatakan bahwa melalui peraturan sekolah, mengarahkan siswa untuk melakukan perbuatan yang baik, dan meyakinkan mereka tentang pentingnya disiplin, dapat membentuk kepribadian disiplin siswa (Harita et al., 2022). Untuk menjaga proses pendidikan, guru dan kepala sekolah masing-masing telah membuat dan menetapkan peraturan yang dapat berlangsung secara efisien dan kondusif di dalam kelas. Peraturan-peraturan ini tidak hanya diciptakan untuk diikuti, melainkan juga dijalankan sebagai langkah konkret dari guru kelas dan sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa di era globalisasi.

Melakukan Pendekatan Klarifikasi Nilai Berupa Punishment dan Reward

Dalam proses pembelajaran, siswa yang melanggar tata tertib akan dikenai sanksi dengan efek jera dan mencegah pengulangan pelanggaran. Beberapa contoh pelanggaran termasuk ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian, kelalaian dalam menjalankan tugas piket kelas, keterlambatan, dan pelanggaran tambahan. Guru memberikan hukuman saat pelanggaran terjadi kepada siswa yang melanggar untuk membuat mereka jera dan pembelajaran bagi siswa lainnya. Hukuman bisa berupa tugas ekstra atau mengerjakan soal di papan tulis, memberikan tugas tambahan, atau membersihkan lingkungan kelas dan sekitarnya (Muhyiddin, 2018). Jika tidak terjadi perubahan dalam perilaku disiplin siswa, guru dapat melakukan panggilan kepada orang tua.

Selain memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar, guru kelas juga memberikan penghargaan dan pujian sebagai bentuk reward (Febianti, 2018). Penghargaan ini diberikan dengan harapan agar siswa terus berusaha untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat kedisiplinan. Pendekatan ini sama dengan peneliti sebelumnya berpendapat bahwa sanksi dan penghargaan harus diberikan untuk mendorong siswa untuk menghargai waktu, mematuhi peraturan, dan menunjukkan moral yang baik kepada orang tua, guru, dan masyarakat (Akmaluddin & Haqqi, 2019; Fadilah & F, 2021).

Melakukan Pembiasaan

Disiplin adalah sifat mulia yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu, karena perilaku disiplin memiliki kemampuan untuk menciptakan ketenangan jiwa dan menciptakan lingkungan yang baik melalui kebiasaan positif. Keberlaksanaan disiplin terletak pada kemampuan untuk mengajarkan siswa kebiasaan yang baik dan bermanfaat, terutama di era

globalisasi. Oleh karena itu, komponen kebiasaan sebagai satu pendekatan guru dalam memupuk sifat disiplin pada siswa. Kebiasaan-kebiasaan ini dapat dilakukan oleh siswa dalam berbagai kegiatan, seperti rutinitas berdoa sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran, memberikan salam, merapikan barang yang digunakan, membersihkan sampah, dan meletakkan sepatu di rak yang telah diatur. Meningkatkan disiplin belajar siswa sangat penting, karena kebiasaan disiplin akan membantu aktivitas siswa selama pembelajaran (Al Baqi et al., 2017). Kegiatan ini secara tidak langsung dapat membentuk disiplin siswa karena diwujudkan sebagai pembiasaan.

KESIMPULAN

Guru menggunakan nilai-nilai karakter disiplin untuk membentuk disiplin siswa di sekolah dasar di era globalisasi dengan membuat rencana dan perangkat pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter disiplin, terdiri dari empat strategi yaitu yang pertama pendekatan nilai, seperti tiba di sekolah tepat waktu, bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah dan kelas, dan pengumpulan tugas tepat waktu. Kedua membuat peraturan sekolah mencakup tata tertib sekolah, seperti aturan masuk, larangan, dan tanggung jawab siswa, serta jadwal piket kelas. Ketiga melakukan pendekatan klarifikasi nilai berupa *punishment* dan *reward*, siswa yang melanggar aturan akan mendapatkan hukuman dan siswa yang mempertahankan tingkat kedisiplinan mendapatkan *reward*. Keempat melakukan pembiasaan seperti rutinitas berdoa sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran, memberikan salam, merapikan barang yang digunakan, membersihkan sampah, dan meletakkan sepatu di rak yang telah diatur.

REFERENSI

- Akbar, M. (2019). Mendidik Siswa dengan Prinsip Keteladanan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 2(1), 89–96.
- Akmaluddin, & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi kasus). *Journal Of Education Science*, 5(2), 1–12.
- Al Baqi, S., A, A. L., & Dwiyoğa, T. S. (2017). Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1300>
- Anwar, M. K. (2017). Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>
- Arif, H. (2017). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam: Pendekatan Interdisipliner*, 1(7), 69–79.
- Basuki, & Ulum, M. M. (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. STAIN Press.

- Efendi, D. (2019). Proses Pembentukan Aqidah dan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Jayapura. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.2814>
- Endelta, I., Chan, F., & Zahyuni, V. (2022). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 3(2), 228–233.
- Fadilah, S. N., & F, N. (2021). Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 87–100. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.51>
- Faizah, N. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 Klaten. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.*, 108–115.
- Febianti, Y. N. (2018). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT YANG POSITIF. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 93. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>
- Harahap, E. (2019). *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onalalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Conseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1).
- Muhyiddin, M. (2018). Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 Mejobo. *Repository IAIN Kudus*.
- Nikky Anisha, N. A., Kustiarini, K., & Anggrella, D. P. (2021). Analisis Penerapan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Selama Pandemi COVID-19. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(2), 43–53. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i2.3657>
- Octavia, E., & Sumanto, I. (2018). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 20–30.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional* (S. Anwar, Ed.). PT. Indragiri Dot Com.
- Sulaiman, F. (2023). Layanan Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Online Siswa SMPN 2 Enrekang. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 4, 6. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v4i1.7667>
- Yupidus, & Wijoyo, H. (2023). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 5(1), 14–23.
- Zahri Harun, C. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2752>